

## MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA (SMP)

Zalikha<sup>1</sup>, Iskandar<sup>2</sup>, M. Danil<sup>3</sup>

Universitas Almuslim Bireuen Aceh, Indonesia<sup>1,2,3</sup>

Email: [zalikha33@dinas.belajar.id](mailto:zalikha33@dinas.belajar.id)<sup>1</sup>, Email: [iskandaridris@umuslim.ac.id](mailto:iskandaridris@umuslim.ac.id)<sup>2</sup>,

Email: [m.danil@umuslim.ac.id](mailto:m.danil@umuslim.ac.id)<sup>3</sup>

---

### Abstract

The study aims to: (1) analyze the principal's management planning for differentiated learning, (2) analyze the principal's management organization for differentiated learning, (3) analyze the principal's management execution in implementing differentiated learning, and (4) analyze the principal's management supervision in differentiated learning. This qualitative research was conducted at SMPN 4 Tanah Luas and SMPN 1 Tanah Luas in North Aceh Regency, with principals, teachers, and supervisors as informants. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The findings are: (1) The principal's planning for differentiated learning is effective, involving staff in training, facilitating infrastructure, and ensuring classroom comfort. Teachers gather information on students' talents and learning styles. (2) The principal's organization for differentiated learning is effective, involving staff in creating organizational structures and assigning tasks based on qualifications and expertise, including forming peer learning groups. (3) The principal's execution of differentiated learning is effective, providing digital tools despite challenges. (4) The principal's supervision of differentiated learning is effective, involving scheduled supervision, teacher reflection, feedback, and discussions on professional development, though challenges exist..

**Keywords:** Principal management, differentiated learning

(\*) Corresponding Author: Zalikha/ [zalikha33@dinas.belajar.id](mailto:zalikha33@dinas.belajar.id)

---

## PENDAHULUAN

Kepala sekolah adalah seorang pendidik (Guru ) yang diberi tambahan tugas untuk mengelola dan memimpin suatu lembaga pendidikan formal, yang diangkat berdasarkan tugas dan kewenangannya oleh pemerintah atau lembaga penyelenggara pendidikan (Suparman, 2019:16). Salah satu fungsi kepala sekolah adalah sebagai manajer, maka kepala sekolah memiliki tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, mengawasi dan mengevaluasi seruruh kegiatan sekolah yang merupakan tugas muktak kepala sekolah sebagai seorang manajer di satuan pendidikan (Safitri, 2021:28). Oleh karena itu sebagai seorang pengelola dan pemimpin kepala sekolah diberi tugas dan tanggung jawab dalam mengelola semua aktivitas sekolah termasuk dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran sampai mengembangkan pembelajaran.

Sukses tidaknya pendidikan dan pembelajaran di sekolah dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai kepala

sekolah, hal ini tentunya sangat berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman terhadap manajemen kepala sekolah. Menurut (Irwansyah, 2019) salah satu hal yang menyebabkan kegagalan pendidikan dan pembelajaran di sekolah karena kurangnya pemahaman kepala sekolah terhadap tugas-tugas yang harus dilaksanakannya. Maka dari itu di perlukan kepala sekolah yang memiliki kemampuan manajemen dan kepemimpinan yang memadai dalam melaksanakan tugas, peran dan fungsinya. Kepala sekolah sebagai manajer juga harus memiliki kompetensi profesional untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai pelaksana pendidikan (Puluhulawa, 2023:3). Sebagaimana yang dinyatakan dalam Peraturan Menteri Pendidikan No 13 Tahun 2007 Tentang Standar Kepala Sekolah atau Madrasah, bahwa kemampuan manajerial kepala sekolah meliputi perencanaan, pengorganisasian, penerahan dan pengawasan. Kemampuan manajerial yang baik diharapkan kepala sekolah mampu melaksanakan pembinaan dengan menjadi pendorong dan penegak disiplin bagi para guru agar mampu menunjukkan profesionalisme dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai guru (Rivayanti, 2020).

Menurut Yulianto ( 2024 ) manajemen kepala sekolah tidak hanya berfokus pada administrasi sekolah, tetapi juga melibatkan perencanaan strategis dan tindakan konkret yang mendukung peningkatan kompetensi guru. Dalam era yang ditandai dengan perubahan cepat, teknologi baru, dan tuntutan kurikulum yang berkembang, kepala sekolah berperan sebagai pengarah visi, motivator, dan fasilitator pengembangan profesional guru. Kepala sekolah harus memiliki strategi yang tepat untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme tenaga pendidik disekolahnya, agar mampu menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, memberikan dorongan kepada seluruh tenaga pendidik serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik (Sari K. , 2018).

Kepala sekolah memegang peran penting dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, mengkoordinasikan sumber daya, dan memastikan bahwa semua peserta didik mendapatkan pendidikan yang mereka butuhkan, salah satunya melalui implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam proses pembelajaran. Setiap peserta didik memiliki kebutuhan, minat dan kemampuan yang berbeda, maka guru harus berusaha untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhannya (Nasarudin, 2023:5). Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pembelajaran yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan beragam peserta didik. Tujuannya adalah untuk memberikan pengalaman pembelajaran yang relevan, menantang dan bermakna kepada peserta didik tanpa memandang perbedaan kemampuan, bakat, minat dan gaya belajarnya.

Guru masih jarang menggunakan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran, meskipun pada kenyataannya banyak menghadapi berbagai karakteristik peserta didik yang berbeda-beda (Sopianti, 2023). Oleh Karena itu dengan adanya keanekaragaman karakteristik peserta didik guru harus berpikir bagaimana caranya peserta didik dalam proses pembelajaran memperoleh kesempatan dan pilihan untuk mendapatkan pembelajaran yang efektif yang sesuai dengan kebutuhannya (Aryani, 2023:4). Kualitas pembelajaran guru lemah serta masih mengalami kesulitan dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi. Guru perlu meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, baik dari segi konten, proses, maupun produk (Gelora, 2022; Rahayu, 2023). Guru dalam pembelajaran berdiferensiasi harus merencanakan pembelajaran yang berpihak pada peserta didik dengan menciptakan merdeka belajar, hal ini dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang dihadapi peserta didik, dengan melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta

didik sesuai dengan bakat, minat dan potensi yang berbeda-beda (Bayumi, 2021:13). Oleh karena itu pembelajaran berdiferensiasi yang baik harus dimulai dengan perencanaan yang baik, yaitu dengan memetakan kebutuhan peserta didik (Rentayati, 2022:53).

Menurut Susanti (2023) guru dalam menghadapi tantangan global dan kurikulum merdeka dituntut untuk dapat meningkatkan bakat, minat serta kreativitas belajar peserta didik, maka pembelajaran berdiferensiasi merupakan solusi dalam memacu motivasi belajar peserta didik dalam mengatasi berbagai macam kebutuhan, dan gaya belajar peserta didik. Marlina (2020:14) menegaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan membantu setiap peserta didik mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan minat, kesiapan, dan gaya belajar mereka. Untuk itu, guru diharapkan mampu mengakomodasi dan memfasilitasi peserta didik sesuai dengan kebutuhan individual mereka, mengingat setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda (Pitaloka, 2022). Oleh karena itu guru tidak hanya mengupayakan pembelajaran yang menyenangkan saja tetapi juga bermakna serta dapat membawa perubahan setelah pembelajaran (Ambarita, 2023:6). Pembelajaran berdiferensiasi mengharuskan guru untuk berpikir dan menganggap bahwa setiap peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai kapasitasnya masing-masing (Khristiani, 2021:19). Berdasarkan hasil penelitian Yunita (2023) pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan pada peserta didik di berbagai jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP, dan SMA. Pembelajaran berdiferensiasi mampu menjawab masalah pembelajaran yang dialami para guru di dalam kelas melalui konsep pemenuhan kebutuhan dari segi kesiapan belajar, profil belajar serta minat peserta didik.

Penelitian ini dilakukan pada sekolah menengah pertama (SMP) di kecamatan Tanah Luas yaitu SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 1 Tanah Luas. Berdasarkan hasil Supervisi kepala sekolah dan hasil supervisi oleh pengawas sekolah pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024, kedua kepala sekolah tersebut memiliki manajemen kepemimpinan yang baik dan sangat mendukung proses pembelajaran yang mengembangkan potensi peserta didik. Namun guru SMP Negeri 4 Tanah Luas dan SMPN 1 Tanah Luas belum merancang pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang pembelajaran berdiferensiasi yaitu pembelajaran yang mampu mengakomodasi bakat, minat dan potensi peserta didik. Keterbatasan sumber daya seperti waktu, bahan ajar serta sarana dan prasarana yang kurang memadai menjadi suatu kendala bagi guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi.

Menurut observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah SMP 4 Tanah Luas (Nurainun, September 2023), dimana sekolah tersebut sudah memiliki lulusan guru penggerak yang diharapkan mampu menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru penggerak di SMPN 4 Tanah Luas sebanyak 2 orang dapat diberdayakan untuk membantu para guru melalui pelatihan komunitas sekolah agar guru mampu mengakomodir kebutuhan setiap individu dalam proses pembelajaran, sehingga tidak adanya kesenjangan antara sesama peserta didik karena pembelajaran yang dilaksanakan sudah memenuhi bakat, minat dan karakter yang berbeda.

SMPN 1 Tanah Luas termasuk sekolah peringkat nomor 1 dari beberapa Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang ada di kecamatan Tanah Luas bahkan termasuk salah satu Sekolah Menengah Pertama (SMP) yang mendapat nilai kategori “Amat Baik” ditingkat kabupaten Aceh Utara (Hasil Monev manajerial kepala sekolah oleh Pengawas sekolah, September 2023). SMPN 1 Tanah Luas sudah dikategorikan sekolah unggul jauh sebelum lahirnya program guru penggerak. Menurut wawancara tahap awal dengan kepala sekolah (Aisyah), bahwa SMPN 1 Tanah Luas juga memiliki guru penggerak yang diberdayakan sebagai agen transformasi dalam mewujudkan perubahan di sekolah. Program sekolah yang berdampak pada peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler

sudah mulai berdampak, namun belum sampai ke tahap pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah juga akan memberdayakan guru penggerak sebagai nara sumber pada kegiatan pelatihan komunitas sekolah tentang pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya memaksimalkan potensi belajar peserta didik.

Berdasarkan permasalahan yang telah terungkap maka sangat di perlukan manajemen kepala sekolah yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu kepala sekolah harus melakukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap proses pembelajaran. Hal ini sangat penting dilakukan untuk menghadapi tantangan global dimana perkembangan teknologi, informasi dan karakteristik peserta didik yang beragam, sehingga diperlukan manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Sidiq tentang “Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran PAI di yayasan pendidikan cendana Riau Distrik Duri”. Hasil penelitian ini memberi dampak positif dari segi pemahaman maupun sikap peserta didik sudah mengarah ke arah perubahan yang lebih baik. Pemantauan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan kepala sekolah melalui manajemen kepengawasan (Supervisi akademik). Adapun penelitian yang dilakukan Marzoan yang berjudul penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa pembelajaran berdiferensiasi memerlukan persiapan yang matang dari kepala sekolah dan guru termasuk pemahaman terhadap karakteristik peserta didik, penggunaan teknologi serta perencanaan pembelajaran yang berfokus pada hasil yang diharapkan. Tentu saja hal ini tak akan terwujud tanpa dipengaruhi manajemen kepala sekolah yang mampu merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan dan mengkoordinasikan dengan baik.

Sedangkan penelitian dalam konteks manajemen kepala sekolah yaitu penelitian yang dikaji oleh Atozanalo Lahagu tentang Manajemen Kepala Sekolah dalam mewujudkan merdeka belajar. Menurut peneliti, penelitian ini ada kaitannya dengan manajemen kepala sekolah dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi karena salah satu esensial merdeka belajar adalah pembelajaran berdiferensiasi. Berdasarkan penelitian ini, pentingnya manajemen kepala sekolah dalam merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengkoordinasikan serta menyelaraskan semua sumber daya sekolah.

Ketiga penelitian di atas telah memberikan pemahaman dan pengetahuan yang luas pada peneliti, namun peneliti ingin mengembangkan penelitian ini dalam aspek yang berbeda, dimana penelitian ini berfokus pada lingkup sekolah menengah pertama (SMP) yang ada di kecamatan Tanah luas kabupaten Aceh utara. Semoga penelitian ini dapat memberikan kontribusi terbaru yang dapat diadopsi oleh kepala sekolah lainnya dalam menerapkan manajemen kepemimpinannya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan menafsirkan fenomena. SMPN 4 Tanah Luas yang berlokasi di Desa Rangkaya Kecamatan Tanah Luas, Kab Aceh Utara dan SMPN 1 Tanah Luas yang berlokasi di Jln. Bulog, Desa Serba Zaman Blangruen Kec. Tanah Luas Kab. Aceh Utara. Kurun waktu kurang lebih 3 (tiga) bulan, 1 bulan untuk pengumpulan data dan 2 bulan. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Observasi dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data *Credibility*, *Transferabilit*, *Depenability*, dan *Confirmability*.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### **Perencanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi pembelajaran berdiferensiasi**

Hasil reduksi data penelitian di SMPN 4 Tanah Luas menunjukkan bahwa perencanaan kepala sekolah dalam menyusun jadwal pelatihan dengan terlebih dahulu memetakan kebutuhan guru dan bersama-sama warga sekolah berkolaborasi dalam menyusun jadwal pelatihan, memfasilitasi kegiatan komunitas sekolah serta menyiapkan narasumber yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhan. Untuk memfasilitasi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, kepala sekolah harus mengupayakan dalam menganggarkan dana untuk melengkapi sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran.

Pengimplementasi kurikulum merdeka dalam merancang pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik. Kepala sekolah melakukan langkah konkret dengan melaksanakan asesmen awal pada tahun pelajaran dan awal semester, observasi langsung kekelas dan berkolaborasi dengan orang tua peserta didik. Kepala sekolah memfasilitasi guru dalam menyiapkan administrasi pembelajaran khususnya pembelajaran berdiferensiasi dengan materi pembelajaran yang kontekstual sesuai dengan satuan pendidikan melalui kegiatan pelatihan komunitas sekolah dengan narasumber internal dan eksternal. Berikut penyajian data menurut Miles dan Huberman;

**Tabel. 1. Penyajian data menurut Miles dan Huberman tentang perencanaan di SMPN 4 Tanah Luas**

Aspek	Temuan	Interpretasi data
Menyusun jadwal pelatihan guru	Kepala sekolah menyusun jadwal pelatihan dengan berkoordinasi dengan wakil, kaur dan koordinator komunitas belajar.	kepala sekolah dalam menyusun jadwal pelatihan dengan terlebih dahulu memetakan kebutuhan guru dan bersama-sama warga sekolah berkolaborasi dalam menyusun jadwal pelatihan, memfasilitasi kegiatan komunitas sekolah serta menyiapkan nara sumber yang ada di sekolah sesuai dengan kebutuhan
Menfasilitasi guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	Kepala sekolah memfasilitasi guru dalam menciptakan suasana kelas menyediakan sarana dan prasarana yang memadai	Kepala sekolah berkolaborasi dengan wakil dan guru senior dalam perencanaan anggaran kegiatan pelatihan komunitas sekolah serta memfasilitasi guru dalam menciptakan

suasana kelas yang menyenangkan dengan menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana kelas sesuai dengan keuangan sekolah.

Pengimplementasi kurikulum merdeka merancang pembelajaran yang berpihak kepada peserta didik.	Kepala sekolah mengumpulkan informasi peserta didik dengan melakukan pemetaan melalui asesmen awal pada tahun ajaran dan awal semester.	Kepala sekolah mengumpulkan informasi tentang bakat, minat dan potensi peserta didik melalui asesmen awal yang dilakukan pada tahun ajaran dan awal semester serta melakukan wawancara dengan orang tua murid membahas perkembangan peserta didik serta kebutuhan belajarnya.
---	---	---

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel dapat diverifikasikan bahwa kepala sekolah SMPN 4 Tanah Luas menjadwalkan pelatihan guru dengan berkolaborasi dengan warga sekolah dengan menyediakan narasumber yang ada di sekolah. Kepala sekolah merencanakan anggaran untuk kegiatan komunitas sekolah serta memfasilitasi guru dalam menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dengan menyediakan dan melengkapi sarana dan prasarana yang di butuhkan peserta didik sesuai dengan keuangan sekolah yang sangat terbatas. Tahapan yang di lakukan kepala sekolah dalam mengumpulkan informasi tentang bakat minat dan potensi peserta didik dengan melakukan asesmen awal pada awal tahun ajaran dan awal semester serta berkolaborasi dengan orang tua peserta didik. Dengan demikian sudah membuat perencanaan dengan baik dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru SMPN 4 Tanah Luas.

**Pengorganisasian Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi**

Hasil reduksi data penelitian di SMPN 4 Tanah Luas menunjukkan bahwa pengorganisasian kepala sekolah dalam menyusun struktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab guru dan staf, kepala sekolah berkolaborasi dengan warga sekolah dalam menyusun stuktur organisasi dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang lengkap dan jelas menurut kualifikasi pendidikan dan keahlian masing-masing serta di sahkan dengan mengeluarkan surat keputusan (SK) kepala sekolah. Untuk peningkatkan kolaborasi dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi kepala sekolah membentuk kelompok mata peajaran untuk saling berbagi pengetahuan, ketrampilan dan pengalaman dalam merancang proses pembelajaran berdiferensiasi dengan narasumber guru penggerak, memberikan kesempatan yang sama kepada guru lain atau mengundang narasumber dari luar. Berikut penyajian data menurut Miles dan Huberman;

**Tabel. 2. Penyajian data menurut Miles dan Huberman tentang pengorganisasian di SMPN 4 Tanah Luas**

Aspek	Temuan	Interpretasi data
Menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas dan tanggung jawab	Dalam menyusun struktur organisasi dan pembagian tugas dan tanggung jawab kepala sekolah melaksanakan rapat dengan melibatkan warga sekolah.	Kepala sekolah melibatkan warga sekolah dalam menyusun struktur pembagian tugas dan tanggung jawab guru dan mengeluarkan surat keputusan (SK) kepala sekolah dalam pembagian tugas dan tanggungjawab guru sesuai dengan keahlian dan kompetensi masing-masing.
Meningkatkan kolaborasi untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi	Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk membuat kelompok belajar mata pelajaran.	Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk membentuk kelompok belajar sesama guru mata pelajaran serta menjadwalkan pelatihan dalam komunitas belajar untuk berbagi praktik baik.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel dapat diverifikasikan bahwa kepala sekolah SMPN 4 Tanah Luas melibatkan warga sekolah dalam rapat penyusunan struktur organisasi dan pembagian tugas dan tanggung jawab guru sesuai dengan keahlian dan tanggung jawab masing-masing dengan mengeluarkan surat keputusan (SK). Kepala sekolah memfasilitasi guru untuk membentuk kelompok belajar sesama guru mata pelajaran dan menjadwalkan pelatihan dalam komunitas belajar untuk berbagi praktik baik. Dengan demikian kepala sekolah sudah melakukan pengorganisasian dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru SMPN 4 Tanah Luas.

### **Pelaksanaan Manajemen Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran berdiferensiasi.**

Hasil reduksi data penelitian di SMPN 4 Tanah Luas menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam pelaksanaan yang berfokus pada penataan ruang kelas dan kenyamanan kelas. Kepala sekolah berkolaborasi dengan guru dalam penataan kelas yang menyenangkan dengan fasilitas sumberdaya sekolah yang terbatas. Melaksanakan pembelajaran berbasis digital, walaupun belum optimal dikarenakan terbatasnya sarana dan prsarana dan rendahnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi digital dalam pembelajaran.

Kepala sekolah dalam pelaksanaan strategi pembelajaran berdiferensiasi memotivasi guru menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat dan gaya

belajar peserta didik. Mengawali pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang inovatif yang dapat merangsang keaktifan peserta didik. Memanfaatkan teknologi untuk menyajikan pembelajaran yang menarik dan mendukung gaya belajar peserta didik. Berikut penyajian data menurut Miles dan Huberman;

**Tabel. 3. Penyajian data menurut Miles dan Huberman tentang pelaksanaan di SMPN 4 Tanah Luas**

Aspek	Temuan	Interpretasi data
Penataan ruang kelas yang menyenangkan dengan memanfaatkan media digital	Mendorong guru dalam menciptakan kelas yang menyenangkan, rendahnya kemampuan guru menggunakan teknologi sehingga kepala sekolah dalam mendorong pengembangan diri guru dalam merancang pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik dengan memanfaatkan media berbasis digital.	Kepala sekolah memberi apresiasi terhadap guru dalam menciptakan penataan kelas yang menyenangkan dan memfasilitasi sumber daya sesuai dengan kemampuan sekolah, memfasilitasi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi dengan peserta didik dengan memanfaatkan media digital, namun kemampuan guru dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis digital yang tersedia di sekolah masih rendah.
Strategi pembelajaran berdiferensiasi	Kepala sekolah mendorong guru untuk memulai proses pembelajaran yang berorientasi kepada murid dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.	Kepala sekolah mendorong guru untuk melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi, namun tidak semua guru mampu mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel dapat diverifikasikan bahwa kepala sekolah SMPN 4 Tanah Luas memberikan apresiasi bagi guru dalam menciptakan penataan kelas dan memfasilitasi sumber daya yang diperlukan sesuai dengan kemampuan sekolah, kepala sekolah mendorong guru untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi kepada peserta didik dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik dan bervariasi salah satunya adalah dengan menggunakan media berbasis digital yang sudah tersedia di sekolah dengan menggunakan strategi pembelajaran berdiferensiasi.

Dengan demikian kepala sekolah sudah melakukan pelaksanaan dalam menimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru, namun tidak semua guru di SMPN 4 Tanah Luas mampu mengaplikasikan pembelajaran berdiferensiasi di kelas.

### **Pengawasan Manajemen kepala Sekolah dalam Implementasi pembelajaran Berdiferensiasi**

Hasil reduksi data penelitian di SMPN 4 Tanah Luas menunjukkan bahwa kepala sekolah dalam melaksanakan pengawasan yang berfokus pada supervisi kelas, kepala sekolah berkolaborasi dengan warga sekolah dalam menjadwalkan dan menyusun instrumen supervisi serta memberi kesempatan kepada guru untuk aktif dalam pelaksanaan supervisi. Pengawasan yang berfokus pada pemberian umpan balik, refleksi dan tindak lanjut, kepala sekolah melaksanakan observasi langsung kekelas dengan menggunakan instrumen. Memberikan umpan balik, baik kekuatan dan kelemahan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran serta melaksanakan tindak lanjut program pelatihan sesuai kebutuhan guru. Berikut penyajian data menurut Miles dan Huberman;

**Tabel. 4. Penyajian data menurut Miles dan Huberman tentang pengawasan di SMPN 4 Tanah Luas**

Aspek	Temuan	Interpretasi data
Supervisi kelas	Kepala sekolah melaksanakan supervisi kelas dengan membentuk tim supervisi bersama wakil, kaur kurikulum dan guru senior dengan membuat jadwal pelaksanaan, menyusun intrumen danpelaksanakan supervisi	Kepala sekolah melakukan supervisi kelas setiap semester dengan membuat tim supervisi bersama dengan wakil, kaur kurikulum dan guru senior untuk membuat jadwal, menyusun instrumen supervisi dan melaksanakan supervisi. walaupun belum maksimal karena adanya penolakan dari guru, keterbatasan waktu dan kurangnya sumber daya.
Memberikan umpan balik, refleksi dan tindak lanjut	Dengan intrumen supervisi kepala sekolah melakukan pemantauan pembelajaran berdiferensiasi, bersama guru melakukan tefleksi dan menyampaikan umpan balik kepada guru.	Kepala sekolah melaksanakan pemantauan proses pembelajaran berdiferensiasi dengan menggunakan instrumen kemudian mengajak guru bersama-sama melakukan refleksi. Kepala sekolah memberikan umpan balik kepada guru berdasarkan hasil supervisi serta merekomendasikan

program pelatihan guru  
berdasarkan hasil  
pengawasan.

---

Berdasarkan data yang disajikan dalam tabel dapat diverifikasikan bahwa kepala sekolah SMPN 4 Tanah Luas melaksanakan supervisi guru dengan membentuk tim bersama wakil, kaur kurikulum dan guru senior dengan menyusun jadwal supervisi dan instrumen supervisi. Setelah melaksanakan supervisi kelas kepala sekolah mengajak guru bersama-sama melakukan refleksi, untuk perbaikan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Kepala sekolah memberikan umpan balik dan merekomendasikan program pengembangan diri berdasarkan hasil supervisi. Kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi memiliki hambatan adanya guru yang menolak supervisi, keterbatasan waktu serta kurangnya sumber daya dalam melaksanakan supervisi guru. Dengan demikian kepala sekolah sudah melaksanakan kepengawasan terhadap guru dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru.

## **Pembahasan**

### **Pengorganisasian kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru pada SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 1 Tanah Luas.**

Menurut Engkoswara dan Komariah dalam Basri ( 2021) menjelaskan manajemen pengorganisasian sebagai suatu proses menyusun organisasi, dengan melakukan aktivitas merancang stuktur, menganalisis pekerjaan, menganalisis kualifikasi pekerjaan, mengelompokkan dengan membagi pekerjaan, mengkoordinasikan pekerjaan serta memantau pelaksanaan pekerjaan. Berdasarkan pada konsep di atas, kepala SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 1 Tanah luas melibatkan warga sekolah dengan melaksanakan rapat dalam menyusun stuktur organisasi serta pembagian tugas dan tanggung jawab guru dan mengeluarkan surat keputusan (SK) kepala sekolah. Kepala sekolah melaksanakan pembagian tugas dan tanggungjawab guru sesuai dengan keahlian, pengalaman dan kompetensi yang dimiliki guru.

Dilihat dari segi menyusun perencanaan, kepala SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 1 Tanah luas sudah melaksanakan tugasnya dalam merencanakan dan melaksanakan tugasnya membagi pekerjaan kepada guru dan tenaga kependidikan dengan jelas, menentukan staf prosedural dan mendistribusikan tugas.

### **Pelaksanaan kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru pada SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 1 Tanah luas.**

Penataan kelas merupakan bagian dari manajemen kepala sekolah dalam pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Kepala sekolah perlu memberikan pengarahan, mengerakkan anggota komunitas sehingga guru berkeinginan dan berusaha untuk menata kelas dalam upaya terlaksananya pembelajaran yang menyenangkan (Januar,2022: 16). Untuk melaksanakan pembelajaran yang menyenangkan maka sangat di perlukan penataan kelas. Penataan kelas merupakan sesuatu yang sangat penting dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan aspek-aspek seperti penataan meja dan kursi, pencahayaan, dekorasi ruang sehingga guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendukung keterlibatan dan kenyamanan peserta didik.

Kepala sekolah SMPN 4 Tanah Luas sudah memberi apresiasi terhadap guru dalam menciptakan penataan kelas yang aman dan menyenangkan dan memfasilitasi sumber daya sesuai dengan kemampuan sekolah, memfasilitasi guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi dengan peserta didik dengan memanfaatkan media digital yang tersedia di sekolah seperti internet, Overhead projector dan LCD.

Sementara dalam hal penataan kelas di SMPN 1 Tanah Luas, kepala sekolah memberikan kebebasan kepada guru dalam mengkreasikan penataan kelas sesuai dengan kebutuhan guru dan peserta didik. Konsep yang dijalankan kepala SMPN 1 Tanah Luas mendukung pernyataan Mailani (2023:59) bahwa manajemen kelas atau pengelolaan kelas yang baik, penataan lingkungan belajar termasuk kelas yang aman dan menyenangkan mencerminkan upaya penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi. Kepala sekolah mendukung guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan memfasilitasi guru dalam memanfaatkan sumber daya yang tersedia di sekolah seperti internet, komputer, LCD dan Infokus.

### **Pengawasan kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi terhadap guru pada SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 1 Tanah Luas**

Supervisi sangat penting dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas. Sebagaimana dikemukakan oleh Glickman (1981) dalam Nurjannah (44:2022) bahwa supervisi merupakan serangkaian kegiatan yang membantu guru dalam mengembangkan kemampuan untuk mengelola pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Berdasarkan hasil wawancara kepala sekolah SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 4 Tanah Luas sudah melaksanakan manajemen yang baik dalam pengawasan dengan melaksanakan supervisi kelas setiap semester dengan membuat tim supervisi bersama dengan wakil, kaur kurikulum dan guru senior untuk membuat jadwal, menyusun instrumen supervisi dan melaksanakan supervisi kelas. Kepala sekolah melakukan supervisi dengan observasi langsung ke kelas dalam proses pembelajaran untuk mengetahui hambatan dan solusi yang akan di berikan. Hal ini sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Sormin (2022:54) bahwa pengawasan langsung terhadap guru melalui supervisi dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui hambatan serta solusi yang akan di berikan. Kepala sekolah SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 1 Tanah Luas sudah melakukan manajemen kepengawasan melalui supervisi akademik. Hal ini selaras dengan hasil penelitian (Sidig, 2023) bahwa pemantauan terhadap implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan kepala sekolah melalui manajemen kepengawasan yaitu, supervisi akademik.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian di simpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen perencanaan kepala SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 1 Tanah Luas sudah baik dan efektif dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi, meskipun kedua sekolah memiliki kemampuan yang berbeda dalam memfasilitasi dan melengkapi sarana dan prasarana sekolah. Hal ini dikarenakan SMPN 4 Tanah Luas merupakan sekolah kecil dengan jumlah peserta didik sedikit, sehingga memiliki keunagan yang sedikit. Sedangkan SMPN 1 Tanah Luas merupakan sekolah besar dengan jumlah peserta didik yang banyak, sehingga keuangannya yang dimiliki sekolah juga relatif banyak.
2. Manajemen pengorganisasian kepala sekolah SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 4 Tanah Luas baik dan efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi.

3. Manajemen pelaksanaan kepala SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 4 Tanah Luas sudah baik dan efektif dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Namun kendala dan tantangan yang dihadapi kedua kepala sekolah adalah, tidak semua guru mampu memanfaatkan pembelajaran berbasis digital dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi dikelas, hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman dan pengetahuan dalam penggunaan teknologi serta pembelajaran berdiferensiasi.
4. Manajemen kepala sekolah dalam pengawasan di SMPN 4 Tanah Luas dan SMPN 1 Tanah Luas sudah dilakukan dengan baik dan efektif dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Namun kendala dan tantangan yang dihadapi kedua kepala sekolah adanya guru yang menolak di supervisi dengan alasan tidak nyaman dan merasa takut untuk di evaluasi serta perangkat ajar yang belum lengkap, kurangnya waktu dan sumber daya dalam melaksanakan supervisi juga menjadi kendala dan tantangan bagi kepala sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adelina, Y. S. (2023). *Peningkatan kualitas pembelajaran di SMK AL MAKSUM Stabat melalui pelatihan penggunaan teknologi*. Jurnal pengabdian kepada masyarakat (JPKM), 47.
- Affta, Azmi (2021). *Praktik sekolah menyenangkan*. Yogyakarta: UAD Press
- Agustinus, H. (2014). *Kepemimpinan di era Globalisasi*. Jogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ambarita, J. (2023). *Implementasi pembelajaran berdiferensiasi*. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Anggito, A. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aryani, W. D. (2023). *Pembelajaran Berdiferensiasi : Implementasi dan praktik baik pada mapel IPS kelas VII Kurikulum Merdeka*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Bayumi. (2021). *Penerapan model pembelajaran berdiferensiasi*. Yogyakarta: Deepublish.
- Bestari, P. (2023). *Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Era Digital*. Jurnal Papeda; Vol.5, No.2,.
- Breaux, Elizabeth & magee, Monique B. (2013). *How the best teachers differentiate instruction*. NY: Routledge
- Coutler, R. a. (2014). *Management* editio 11. New Jersey: Prentice Hall.
- Daryanto. (2013). *Administrasi dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2013). *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Djailani, A. (2023). *Pengantar Supervisi Pembelajaran*. jakarta: PT. Nas Media Indonesia.
- Djamaluddin. (2019). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: CV. Kaaffah Learning Center.
- Dyck, N. (2009). *Principles of Management*. Canada : Cengage Learning.
- Engkoswara. (2011). *Administrasi pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

- Gelora, A. (2022). *Meningkatkan kualitas pembelajaran guru melalui workshop dan pendampingan pembelajaran berdiferensiasi*. Jurnal Masyarakat Mandiri vol. 6 no.5.
- Haq, M. F. (2017). *Manajemen guru era otonomi daerah*. Evaluasi. Vol.1, No. 2.
- Hasibuan. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Revisi. Jakarta: PT.Bumi Aksara.
- Herwina, W. (2021). *Mengoptimalkan kebutuhan dan hasil belajar siswa dengan pembelajaran yang berdeferensiasi*. Jurnal Perfektif Ilmu Pendidikan 35 (2).
- Khristiani, H. (2021). *Model Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Pembelajaran, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, Republik Indonesia.
- Khudori, H. (2023). *Manajemen guru dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui sarana dan prasara era digital di MTs Darussalam Adi Jaya*. Unisan Jurnal : Jurnal Manajemen dan Pendidikan, 485-494.
- Khuluqo, I. E. (2022). *Modul pembelajaran manajemen pengembangan kurikulum*. CV. Feniks Muda Sejahtera.
- Makhrus, A. (2019). *Manajemen guru sebagai upaya pencapaian visi-misi sekolah (Studi di sekolah menengah atas persatuan guru islam indonesia)*. Al Idaroh: Jurnal Studi Manajemen Pendidikan Islam, 1-9.
- Marzoan. (2023). *Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar (Tinjauan Literature dalam Implementasi Kurikulum Merdeka)*.
- Maulida. (2024) *Manajemen pendidikan di era digital*. Jawa Tengah: Alinea edumedia
- Moleong, L. J. (2011). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muchlis, R. (2021). *Pengaruh Manajemen Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di SMP Negeri 5 Palopo*. Skripsi, 86.
- Muizzuddin, M. (2019). *Pengembangan Profesionalisme Guru dan Peningkatan Kualitas Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Murniyanto. (2021). *Manajemen guru bahasa Indonesia dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia kelas IV SDN I Karang Jaya*. Jurnal Literasiologi.
- Napitu, U. (2022). *Manajemen guru berbasis karakter pelajar pancalisa dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 095205 Parbolokan Kabupaten Simalungun*. Journal of Education, 7.
- Nasarudin. (2023). *Tranfoemasi Pembelajaran Bahasa Arab*. Padang: Gita Lentera.
- Nugroho, P. (2022). *Supervisi pendidikan*. Sumatera Barat: CV.Azka Pustaka.
- Nurjannah. (2022) *Supervisi Akademikdan Proses Pembelajaran*. Media Nusa Kreatif